

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum inflasi pada triwulan IV 2025 di Kabupaten Aceh Singkil mengalami inflasi. Walaupun mengalami inflasi yang meningkat pada bulan Oktober, Nopember dan Desember 2025. Gejolak harga bahan makanan menjadi sumber utama pendorong inflasi.

Meskipun mengalami inflasi pada bulan Oktober 2025, perkembangan harga di Kabupaten Aceh Singkil masih terjaga, pada awal triwulan IV 2025.

Kelompok Pangan secara bulanan mengalami inflasi berkebalikan dengan bulan sebelumnya.

Terjadinya inflasi terutama bersumber dari komoditas tomat, timun dan telur ayam. Inflasi lebih tinggi pada kelompok ini tertahan oleh penurunan cabai merah, cabai rawit, cabai hijau dan daging ayam.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah bahan bakar rumah tangga.

Kelompok Transportasi secara bulanan mengalami inflasi dari bulan sebelumnya.

Tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari biaya pemeliharaan/service.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran mengalami inflasi.

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga pastel sejalan dengan kenaikan harga bahan makanan penyusunnya seperti wortel, tomat, dan telur ayam ras.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah emas perhiasan, dan shampo. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan pasta gigi dan pembalut wanita.

Pada bulan Nopember 2025 Kabupaten Aceh Singkil mengalami inflasi, pada bulan ini didorong oleh kenaikan harga bawang merah, telur ayam ras, daging ayam dan ikan tongkol disebabkan terjadi kenaikan harga di daerah sentra produksi dan factor cuaca ektrim/banjir.

Tekanan inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga telur ayam dan ikan tongkol. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga gula merah, tomat, wortel dan mentimun.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan sedikit mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah batu bata.

Kelompok Transportasi secara bulanan mengalami inflasi dari bulan sebelumnya.

Tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari kenaikan harga pemeliharaan/service.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman Restoran mengalami inflasi.

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga nasi dengan lauk dikarenakan kenaikan harga bahan makanan penyusunnya seperti bawang merah, telur ayam ras dan ikan tongkol.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah sikat gigi dan pasta gigi . Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan lipstik dan deodaran.

Pada akhir triwulan IV atau bulan Desember 2025, Kabupaten Aceh Singkil tercatat mengalami deflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau mengalami inflasi.

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari beras, cabai merah, cabai hijau, cabai rawit, bawang merah, minyak goreng, tomat, buncis, kol, mentimun, telur ayam, dan daging ayam ras. Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan wortel, kentang, dan ikan tongkol.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah Bahan bakar rumah , dan paku.

Kelompok Transportasi mengalami inflasi dari bulan sebelumnya.

Kelompok ini tidak memberikan andil inflasi yang signifikan.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah emas perhiasan, popok bayi, dan pembalut wanita. Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan sabun mandi, pasta gigi dan sikat gigi.

Untuk beberapa komoditas pangan pasokannya diperkirakan membaik. Namun demikian, terdapat beberapa risiko yang dapat mendorong inflasi yaitu tingginya curah hujan dan banjir.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan IV tahun 2025, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Singkil, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya harga pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti beras, cabai, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih dan sayuran ke daerah Kabupaten Aceh Singkil sebagai akibat dari berkurangnya pasokan barang, salah satu dampak dari kegiatan Makanan Bergizi Gratis (MBG) dan kenaikan harga di daerah

sentra produksi serta terganggunya transportasi akibat banjir.

2. Permintaan barang naik menjelang hari besar keagamaan nasional Natal dan Tahun Baru 2026. Kabupaten Aceh Singkil sangat tergantung supply dari provinsi lain, karena bukan merupakan daerah sentral
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan memanfaatkan lahan tidur dengan menanam cabai merah, jagung, sayuran bekerja sama dengan petani dan TNI/Polri.
 2. Dinas TPHP dan Perikanan melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada kelompok tani (pertanian, peternakan dan perikanan) melalui tenaga penyuluh sebagai upaya pembinaan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan dan Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Singkil agar petani tetap melaksanakan kegiatan budidaya dan meningkatkan produktivitas komoditasnya.
 3. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Aceh Singkil dan BUMDes melaksanakan program ketahanan pangan nasional dengan memanfaatkan lahan kosong atau lahan tidur untuk menanam padi, jagung, dan cabai dan sayuran.
 4. Tim Satgas Ketahanan Pangan dan Dinas terkait melaksanakan sidak harga beras ke pasar dan distributor untuk memastikan stabilitas stok komoditas pangan di Kabupaten Aceh Singkil tercukupi menjelang peringatan HBKN natal dan tahun baru 2026.
 5. Dinas TPHP dan Polres melakukan panen jagung kuartal IV dan swasembada pangan lainnya di Kecamatan Gunung Meriah.
 6. Dinas Pangan menyalurkan beras CPP Bapanas RI Tahap II kepada masyarakat Aceh Singkil yang terkena dampak musibah banjir bulan Desember 2025.
 7. Pemerintah Aceh Singkil menggunakan dana BTT untuk bantuan subsidi biaya transportasi beras CPP Bapanas dan Bulog.
 8. Pemerintah Aceh Singkil melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi menyerahkan bantuan hibah berupa perlengkapan usaha yang mendukung sektor home industri kepada 312 pelaku UMKM.
 9. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan peternakan Kabupaten Aceh Singkil Melakukan kegiatan monitoring dan pendampingan ke kelompok tani secara berkala.
 10. Bundes Ujung Batu, Aceh Singkil menyalurkan produk beras organik hasil budidaya petani Desa Teluk Nibung sebanyak 1,5 ton beras sebagai upaya mendukung program ketahanan pangan Kabupaten Aceh Singkil.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Gerakan menanam Aceh Singkil dalam rangka menunjang program ketahanan pangan nasional terus ditingkatkan karena sangat membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabai, dan beras yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di daerah Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi di Kabupaten Aceh Singkil.
 2. Indikasi adanya ketidak seimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara berkala.
 3. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Singkil.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.

Adapun Rekomendasi pengendalian inflasi dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh masyarakat.
3. Melanjutkan gerakan menanam sebagai upaya mengendalikan inflasi dan peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten Aceh Singkil dengan komoditi cabai merah, jagung, padi dan sayuran di 11 Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Singkil.
4. Menjalin kerjasama penyediaan dan distribusi beras dengan daerah penghasil/surplus komoditi untuk kelancaran pasokan.